

## **ANALISIS EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KENTANG DI KECAMATAN GETASAN**

**Muhammad Asmar Hanif, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: [asmarhanif81@gmail.com](mailto:asmarhanif81@gmail.com)

**ABSTRACT:** *The study aims to determine the cost, revenue, profitability, and eligibility of farming, identify internal factors and external factors, and formulating potato farming alternative development strategies in Getasan Subdistrict. The basic method is descriptive analytical method. The research location was determined with purposive and sampling using the Proporsional Random Sampling method. Analysis of data used are: (1) Profit, Efficiency, and Farm Eligibility Analysis; (2) IE Analysis; (3) SWOT Analysis; (4) QSPM Analysis. The results showed the average cost of a potato farming IDR 9,395,900,- revenue IDR 16,588,600,- profit IDR 7,192,700,- per farm (0.134 Ha). The R / C ratio is 1.77 and B/C ratio is 0.77. Internal factors which become the main strength: profitable potato farming and viable, and the main weakness: the need for large initial farming costs. External factors that become the main opportunities: the price of potatoes at the farm level is good, the main threat: the potato crop is very dependent on the weather. Alternative development strategies of potato farming in Getasan Subdistrict are SO, WO, ST, and WT strategy. Priority strategies that can be applied is to maintain and increase the quantity of potato production to meet market demand.*

**Keywords :** *Potato Farming, Eligibility, IE Matrix, SWOT, QSPM*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani kentang, mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif dan analitis. Lokasi dipilih secara *purposive* dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling*. Analisis data yang digunakan: (1) analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usahatani; (2) Analisis IE; (3) Analisis SWOT; (4) Analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan biaya usahatani kentang Rp 9.395.900,-, penerimaan Rp 16.588.600,-, keuntungan Rp 7.192.700,- per usahatani (0,134 Ha). R/C ratio 1,77 dan B/C ratio 0,77. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama: usahatani kentang menguntungkan dan layak diusahakan dan kelemahan utama: biaya awal usahatani besar. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama: harga kentang di tingkat petani baik dan ancaman utama: hasil panen kentang bergantung pada cuaca. Alternatif strategi yang dihasilkan adalah strategi SO, WO, ST, dan WT. Prioritas strategi yang dapat diterapkan adalah menjaga dan meningkatkan kuantitas produksi kentang untuk memenuhi permintaan pasar.

**Kata Kunci:** Usahatani Kentang, Kelayakan, Matriks IE, SWOT, QSPM

## **PENDAHULUAN**

Kentang (*Solanum tuberosum L*) adalah salah satu dari 5 produk unggulan komoditas pertanian di Indonesia. Kentang memiliki peran penting dalam pengembangan diversifikasi pangan dikarenakan umbi kentang memiliki kandungan gizi sebagai sumber utama karbohidrat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi dalam tubuh (Samadi, 2007). Menurut Badan Pusat Statistik 2017 Permintaan kentang nasional meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar 476 ribu ton menjadi 778 ribu ton ditahun 2016. Permintaan kentang yang meningkat setiap tahunnya dapat menjadikan peluang usahatani kentang menguntungkan bagi petani. Produksi kentang nasional juga mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016, pada tahun 2012 produksi kentang 1,09 juta ton meningkat menjadi 1,21 juta ton pada tahun 2016.

Provinsi Jawa Tengah menempati posisi kedua penghasil kentang terbanyak se Indonesia dengan total produksi 269.476 ton. Perluasan produksi kentang dalam negeri perlu dilakukan dikarenakan untuk menjaga persediaan kentang dalam pemenuhan kebutuhan kentang yang semakin meningkat. Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang adalah salah satu daerah yang memiliki potensi untuk budidaya kentang di Jawa Tengah. Letak yang berada di sekitar lereng Gunung Merbabu membuat tanah subur, kaya akan mineral dan bersuhu rendah menjadikan budidaya kentang di Kecamatan Getasan memadai dan memiliki potensi yang besar. Menurut Setiadi (2009),

kentang dapat tumbuh subur di daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar 500-3.000 mdpl.

Produktivitas kentang di Kecamatan Getasan dari tahun 2013-2018 masih mengalami fluktuasi, dimana rata-rata produktifitasnya sebesar 23,5 Ton/Ha, padahal produktivitas kentang dapat mencapai 30 Ton/Ha. Harga adalah salah satu faktor yang memperkuat pengembangan usaha, harga yang semakin tinggi dapat mendorong petani untuk melakukan usahatani (Lestari et al, 2015). Harga kentang di tingkat produsen tahun 2013 sebesar Rp 4.417/Kg meningkat menjadi Rp 7.492/Kg ditahun 2017. Produktivitas kentang yang fluktuatif masih dapat ditingkatkan melihat potensi Kecamatan Getasan yang memiliki kondisi alam yang mendukung untuk pengembangan budidaya kentang. Serta didukung dengan tren produksi kentang yang terus naik, harga kentang yang baik dan peluang permintaan pasar yang meningkat membuat usahatani kentang yang berada di Kecamatan Getasan layak untuk diteliti supaya dapat dikembangkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode analitis adalah metode untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasar pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Wiratha, 2006). Lokasi penelitian dipilih di

Kecamatan Getasan karena produksi kentang paling besar di Kabupaten Semarang dan memiliki ketinggian yang baik untuk budidaya kentang yaitu 1045 mdpl.

### **Metode Penentuan Responden**

Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu responden untuk analisis usahatani kentang di Kecamatan Getasan dan responden untuk strategi pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan.

1. Penentuan sampel responden untuk analisis usahatani kentang (Biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan)

Pengambilan sampel responden untuk analisis usaha menggunakan *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari total 140 petani kentang, diambil secara proporsional dari Desa Kopeng dan Desa Tajuk.

2. Penentuan Responden untuk Perumusan Faktor Strategi

Penentuan responden untuk perumusan faktor strategi dilakukan secara *purposive* dengan menentukan informan kunci (*key informan*) yang mengetahui informasi dari tujuan penelitian. Menurut Gunawan (2013), informan kunci merupakan orang yang benar-benar ahli, memiliki pengetahuan tentang unsur-unsur masyarakat atau kebudayaan yang diperlukan. Informan kunci tersebut adalah petani kentang di Kecamatan Getasan, kelembagaan pendukung (BPP dan Dinas Pertanian Kabupaten Semarang), penyedia saprodi, konsumen, dan pesaing.

### **Metode Analisis Data**

1. Analisis Usaha

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usahatani kentang di Kecamatan Getasan

- a. Biaya Usahatani Kentang

Analisis biaya usahatani kentang dikelompokkan dalam biaya eksplisit dan biaya implisit dalam satu musim tanam (4 bulan). Biaya Eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan petani untuk usahatani yang terdiri dari biaya sarana produksi, transportasi, tenaga kerja luar, pajak, dan sewa lahan. Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga, penyusutan alat, bunga modal sendiri, sewa lahan sendiri, biaya bibit sendiri (Kasim, 2004).

- b. Penerimaan Usahatani Kentang

Penerimaan dari usahatani kentang dihitung dengan rumus sebagai berikut :  
 $TR = Y \times Py$ .....(1)  
Dimana **TR** adalah penerimaan usahatani kentang (Rp/MT), **Y** adalah total hasil produksi kentang (Kg), dan **Py** adalah harga kentang (Rp/Kg).

- c. Keuntungan Usahatani Kentang

Keuntungan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya satu musim tanam yang dirumuskan :

$$\pi = TR - TC$$
.....(2)

Dimana  $\pi$  adalah keuntungan usahatani kentang (Rp/MT),

**TR** adalah penerimaan usahatani kentang (Rp/MT), dan **TC** adalah total biaya usahatani kentang (Rp/MT) (Soekartawi, 2002).

d. Kelayakan Usahatani  
*R/C Ratio*

Kelayakan Usahatani kentang di Kecamatan Getasan dapat dirumuskan :

$$E = \frac{R}{C} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana **R** adalah penerimaan usahatani kentang (Rp/MT), **C** adalah biaya usahatani kentang (Rp/MT). Kriteria yang digunakan dalam penentuan kelayakan usaha adalah  $R/C > 1$  usahatani yang dijalankan menguntungkan,  $R/C = 1$  usahatani mencapai titik impas,  $R/C < 1$  usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan.

*B/C Ratio*

Menghitung B/C rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{B/C\ ratio} = \frac{\mathit{Benefit\ (Keuntungan)}}{\mathit{Total\ Biaya}}$$

Dimana **B** adalah keuntungan usahatani kentang (Rp/MT), **C** adalah biaya usahatani kentang (Rp/MT). Kriterianya dimana  $B/C >$  suku bunga, usahatani yang dijalankan layak dan  $B/C <$  suku bunga, maka usahatani yang dijalankan tidak layak (Suratiyah, 2011)

2. Analisis Matriks EFE dan Matriks IFE

Matrik EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikasikannya menjadi peluang dan ancaman bagi usaha tersebut, kemudian

dilakukan pembobotan. Sedang matrik IFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan mengklasifikasi menjadi kekuatan dan kelemahan.

3. Analisis Matrik *Internal External* (IE)

Matrik IE adalah alat untuk mengetahui posisi suatu usahatani didasarkan pada analisis internal dan eksternal. Matrik IE dapat diidentifikasi menjadi tiga daerah utama, Daerah pertama, sel I, II, IV termasuk pada tahap tumbuh dan membangun. Strategi yang sesuai untuk daerah ini adalah strategi intensif. Daerah kedua, sel III, V, dan VII merupakan tahap pertahankan danelihara. Strategi yang cocok digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Daerah ketiga sel VI, VIII, dan IX, paling baik dikelola dengan strategi dipanen atau divestasi (David, 2011).

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis. Menggunakan Matrik SWOT yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang ada. Analisis ini digambarkan dalam suatu matriks dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan - peluang (S-O *strategies*), strategi kelemahan - peluang (W-O *strategies*), strategi kekuatan-

ancaman (S-T *strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T *strategies*).

5. Prioritas Strategi QSPM

Matrik QSP digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Identitas responden adalah gambaran umum tentang keadaan latar belakang responden yang dapat

Tabel 1. Identitas Responden Petani Kentang di Kecamatan Getasan

No	Uraian	Rata-rata
1	Umur Responden Petani Kentang (Tahun)	48
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	6
3	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	4
4	Luas Lahan Garapan (m <sup>2</sup> )	1340
5	Pengalaman Usaha (Tahun)	14

Sumber : Analisis Data Primer.

Hasil analisis Tabel 1 menunjukkan rata-rata umur petani kentang adalah 48 tahun, umur ini berada pada usia produktif (14-64 tahun). Menurut BPS usia produktif dinilai menjadi usia yang tepat dalam menjalankan pekerjaan, salah satunya sebagai petani karena memiliki fisik yang sehat dan baik kemudian memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja. Rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani kentang adalah 6 tahun yang setara dengan Sekolah Dasar. Menurut Juliansyah (2018) pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikirnya. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang, maka akan lebih rasional dalam mengambil keputusan. Rata-rata jumlah anggota petani kentang

dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matrik QSP merupakan strategi yang paling baik.

berpengaruh terhadap usahanya meliputi, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan garapan, dan pengalaman usahatani.

berjumlah 4 orang. Luas lahan menjadi faktor penting dalam proses produksi, pemilikan lahan sempit kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas (Daniel, 2002). Rata-rata luas lahan yang digarap petani untuk budidaya kentang adalah 1340 m<sup>2</sup>. Pengalaman usaha petani kentang menurut Tabel 1 adalah 14 tahun, dimana para petani sudah cukup lama mengusahakan usahatani kentang.

**Analisis Usaha**

Analisis usaha meliputi analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani yang dilakukan petani kentang di Kecamatan Getasan dalam satu musim tanam (Februari-Mei 2019). Perhitungan biaya menggunakan konsep biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 2. Rata-rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Kelayakan Usahatani Kentang di Kecamatan Getasan Februari-Mei 2019.

No	Uraian	Rata-rata/Usahatani (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Biaya Eksplisit	6.289.100	46.932.527
	a. Sarana Produksi	4.982.780	37.183.850
	b. Tenaga Kerja Luar	1.260.310	9.405.268
	c. Lain-lain	46.017	343.409
2	Biaya Implisit	3.106.800	23.185.116
	a. Tenaga Kerja Keluarga	1.725.000	12.873.134
	b. Penyusutan	124.490	929.03
	c. Bunga Modal	144.649	1.079.470
	d. Sewa Lahan Sendiri	430.000	3.208.960
	e. Bibit Sendiri	682.666	5.094.522
3	Biaya Total	9.395.900	69.850.000
4	Penerimaan	16.588.600	123.795.522
5	Keuntungan	7.192.700	53.945.522
6	Kelayakan Usaha		
	- R/C Ratio	1,77	
	- B/C Ratio	0,77	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui biaya usahatani kentang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata biaya eksplisit per usahatani sebesar Rp 6.289.100 atau sebesar Rp 46.932.527 per Ha. Biaya sarana produksi merupakan biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 4.982.780, hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2012) dimana biaya usahatani paling banyak digunakan untuk sarana produksi. Selanjutnya biaya tenaga kerja luar sebesar Rp 1.260.310, biaya tersebut dikeluarkan untuk kegiatan pengolahan lahan, pemupukan, penanaman, pemasangan ajir & pangkas, dan pemanenan. Biaya lain-lain terdiri dari biaya sewa lahan, pajak tanah, dan penggunaan air sebesar Rp 46.017 per musim tanam. Kemudian Rata-rata biaya implisit

usahatani kentang sebesar Rp 3.106.800. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga sebesar Rp 1.725.000, yang dihitung seperti upah tenaga kerja luar yaitu sebesar Rp 50.000 per HKO. Biaya implisit berikutnya adalah biaya penyusutan atas alat-alat yang digunakan petani untuk usahatannya per musim tanam yaitu sebesar Rp 124.490. Biaya Bunga Modal juga termasuk biaya implisit yang dihitung. Menurut Wasdiyanta (2017) Bunga modal adalah perkalian antara biaya total eksplisit yang dikeluarkan petani dengan besarnya tingkat suku bunga. Menggunakan suku bunga bank BRI sebesar 7% per tahun menghasilkan biaya bunga modal sebesar Rp 144.649 per usahatani. Penggunaan lahan milik sendiri dalam biaya implisit dihitung sebagai sewa lahan sendiri. Rata-rata biaya sewa lahan

sendiri per usahatani sebesar Rp 430.000. Biaya implisit yang terakhir adalah biaya bibit sendiri yang didapat dari hasil panen kentang sebelumnya yang dapat digunakan kembali untuk bibit di musim tanam selanjutnya, biaya bibit sendiri per usahatani sebesar Rp 682.666. Biaya total diperoleh dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Per usahatani didapat sebesar Rp 9.395.900 atau 69.850.000 per Ha. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi (Kg) dengan harga jual (Rp/Kg). Berdasarkan Tabel 2, petani kentang di Kecamatan Getasan mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 16.588.600 atau Rp 123.795.522 per Ha. Penerimaan usahatani kentang di Kecamatan Getasan per Ha lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani kentang yang diteliti Purwanto 2016 yang sebesar

Rp 52.753.102. Berdasarkan Tabel 2 keuntungan yang diperoleh petani per usahatani sebesar Rp 7.192.700. Nilai R/C ratio usahatani kentang sebesar 1,77 dan nilai B/C ratio sebesar 0,77 sehingga usahatani kentang menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

#### **Matriks IFE dan Matriks EFE**

Termasuk alat perumusan strategi yang digunakan untuk mengetahui faktor utama dari lingkungan internal maupun eksternal dalam pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan. Selanjutnya penentuan faktor-faktor utama dilakukan dengan pemberian bobot dan rating pada matriks IFE dan EFE untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dari masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 3. Matriks *Internal Factors Evaluation* (IFE) Pengembangan Usahatani Kentang di Kecamatan Getasan.

<b>Faktor Strategis Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Petani mempunyai kemauan tinggi untuk maju	0,090	3	0,270
2. Memiliki tujuan pemasaran yang jelas	0,097	4	0,388
3. Usahatani kentang menguntungkan dan layak di usahakan	0,120	4	0,480
4. Kualitas hasil kentang baik	0,096	4	0,384
5. Ketersediaan benih dan input produksi stabil	0,087	3	0,261
<b>Kelemahan</b>			
1. Petani belum melakukan pengendalian hama terpadu	0,069	1	0,069
2. biaya usahatani awal yang dibutuhkan besar	0,114	2	0,228
3. Belum adanya pencatatan keuangan	0,059	1	0,059
4. Masih kurangnya produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar	0,077	2	0,154
5. Petani memiliki keterbatasan modal	0,112	2	0,224
6. Petani melakukan produksi menggunakan teknologi konvensional	0,081	1	0,081
<b>Jumlah</b>	<b>1,000</b>		<b>2,598</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Tabel 4. Matriks *External Factors Evaluation* (EFE) Pengembangan Usahatani Kentang di Kecamatan Getasan

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
1. Permintaan kentang dipasar cenderung meningkat	0,095	4	0,380
2. Harga kentang di tingkat petani baik dan stabil	0,118	4	0,472
3. Pemerintah daerah dan pusat mendukung usahatani kentang	0,086	3	0,258
4. Lingkungan yang cocok untuk budidaya kentang	0,114	4	0,456
5. Sarana dan prasarana lengkap dan mudah didapatkan	0,077	3	0,231
6. Berkembangnya teknologi informasi	0,086	3	0,258
<b>Ancaman</b>			
1. Hasil panen kentang sangat bergantung pada cuaca	0,109	2	0,218
2. Masih ada potongan panen dari pedagang yang merugikan petani	0,091	2	0,182
3. Hama dan penyakit tanaman yang menyerang budidaya kentang	0,095	2	0,190
4. Berkembang pesat pertanian kentang di daerah lain	0,059	1	0,059
5. Harga sarana dan prasarana produksi meningkat	0,068	1	0,068
<b>Jumlah</b>	<b>1,000</b>		<b>2,772</b>

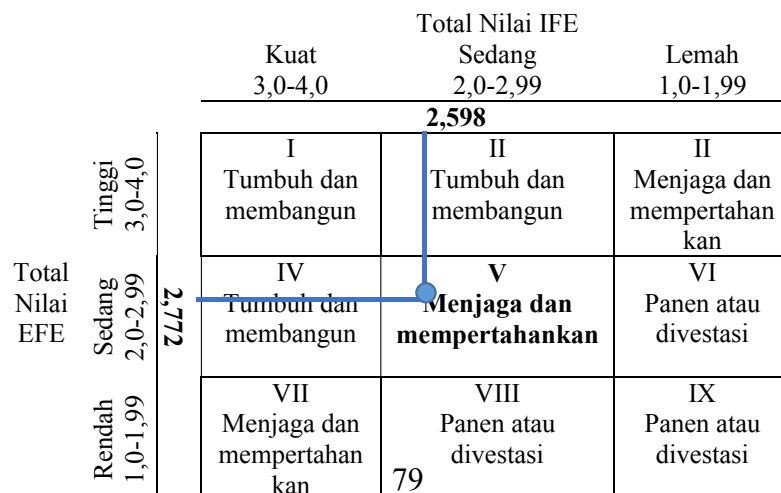
Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Kekuatan utama dari pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan adalah usahatani kentang menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan skor rata-rata 0,480. Kelemahan utama adalah biaya awal yang dibutuhkan besar dengan skor sebesar 0,228. Total skor yang diperoleh faktor internal sebesar 2,589. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui peluang utama dari pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan adalah Harga kentang di tingkat petani baik dan stabil dengan skor 0,472. Sedangkan yang menjadi ancaman utama

dengan skor sebesar 0,218 adalah hasil panen kentang sangat bergantung pada cuaca. Total skor dari matriks EFE sebesar 2,772, nilai yang berada diatas 2,5 menandakan pengembangan usahatani kentang memiliki peluang yang menguntungkan dan mampu menghindari ancaman yang dimiliki.

#### Posisi Pengembangan Usahatani Kentang (Matriks IE)

Matriks IE digunakan dalam pencocokan perumusan strategi sehingga diketahui posisi pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan. Posisi usahatani



Gambar 1. Matriks IE Usahatani Kentang di Kecamatan Getasan



dapat diketahui dengan menentukan titik koordinat X dan Y. Titik koordinat X mewakili dari skor total IFE dan titik koordinat Y mewakili skor total EFE.

Berdasarkan Gambar 1 posisi matriks IE usahatani kentang di Kecamatan Getasan berada pada posisi V. Strategi yang umum digunakan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

**Alternatif Strategi (Matriks SWOT)**

Tabel 5. Matriks *Strength Weakness Opportunity Threat* Usahatani Kentang di Kecamatan Getasan

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN	KELEMAHAN
		1. Petani mempunyai kemauan tinggi untuk maju 2. Memiliki tujuan pemasaran yang jelas 3. Usahatani menguntungkan dan layak 4. Kualitas hasil kentang baik 5. Ketersediaan benih dan input produksi stabil
PELUANG	Strategi SO	Strategi WO
1. Permintaan kentang meningkat 2. Harga kentang ditingkat petani baik dan stabil 3. BPP dan pemerintah mendukung usahatani 4. Lingkungan yang cocok untuk budidaya 5. Sarana prasarana mudah didapatkan 6. Berkembangnya teknologi informasi	1. Menjaga dan meningkatkan kuantitas produksi kentang untuk memenuhi permintaan pasar (S1, S4, S5, O1, O4, O5) 2. Memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (S1,S4,O6)	1. Pengembangan teknologi usahatani (W2,W4,W6,O1,O3,O6) 2. Peningkatan modal usahatani melalui pembinaan dan dukungan dari pemerintah (W3,W5,O3)
ANCAMAN	Strategi ST	Strategi WT
1. Hasil panen bergantung pada cuaca 2. Ada potongan panen dari tengkulak 3. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman kentang 4. Berkembang pesat pertanian kentang di daerah lain 5. Harga sarana produksi yang meningkat	1. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi dalam mengantisipasi perubahan cuaca ekstrem dan hama penyakit (S1, T1,T4,T5) 2. Mencari mitra konsumen kentang yang saling menguntungkan (S1,S4,T3,T4)	1. Melakukan inovasi teknologi dan pembinaan mengenai pengendalian hama (W1, W5,T1,T3)

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

**Prioritas Strategi (QSPM)**

Matriks QSP digunakan untuk menetapkan kemenarikan relatif dari alternatif strategi yang dihasilkan matriks SWOT dengan posisi yang telah diketahui dengan Matriks IE sehingga dapat ditentukan strategi mana yang paling baik untuk diimplementasikan. Alternatif strategiyang termasuk dalam kategori adalah ; a. Menjaga dan meningkatkan kuantitas produksi kentang untuk memenuhi permintaan pasar, b. Memperluas jangkauan

Matriks SWOT digunakan untuk mencocokkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi guna memperoleh alternatif strategi usahatani kentang di Kecamatan Getasan. Beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah strategi S-O (*Strenght-Opportunities*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), strategi S-T (*Strength-Threat*), dan strategi W-T (*Weakness-Threat*).

pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, c. Pengembangan teknologi usahatani, d. Mencari mitra konsumen kentang yang saling menguntungkan. Selanjutnya prioritas strategi dipilih berdasarkan nilai TAS (*Total Attractiveness Score*) yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai AS (*Attractivness Score*). Berdasarkan hasil analisis QSPM, nilai tertinggi didapatkan pada strategi Menjaga dan meningkatkan kuantitas

produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu : (1) Usahatani kentang di Kecamatan Getasan dalam satu musim tanam (4 bulan) per usahatani (0,134 Ha) rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.395.900; penerimaan sebesar Rp 16.588.600 sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 7.192.700. Nilai *R/C Ratio* sebesar 1,77 dan nilai *B/C Ratio* sebesar 0,77 sehingga usahatani menguntungkan dan layak diusahakan. (2) faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah usahatani kentang menguntungkan dan layak diusahakan dan yang menjadi kelemahan utama adalah biaya usahatani awal yang dibutuhkan besar, sedangkan yang menjadi peluang utama adalah harga kentang di tingkat petani baik dan stabil dan ancaman utamanya adalah hasil panen kentang sangat bergantung pada alam. (3) Alternatif strategi pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan adalah (a) Menjaga dan meningkatkan kuantitas produksi kentang untuk memenuhi permintaan pasar. (b) Memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. (c) Pengembangan teknologi usahatani. (d) Peningkatan modal usahatani melalui pembinaan dan dukungan dari pemerintah. (e) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi dalam mengantisipasi perubahan cuaca ekstrem dan hama penyakit. (f) Mencari mitra konsumen kentang yang saling menguntungkan. (g)

Melakukan inovasi teknologi dan pembinaan mengenai pengendalian hama. (4) Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani kentang di Kecamatan Getasan adalah menjaga dan meningkatkan kuantitas produksi kentang untuk memenuhi permintaan pasar.

#### **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik 2017. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah- Buah Semusim Indonesia 2017. BPS Nasional
- Daniel, Moehar.2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juliansyah dan Agung.2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Uninal* Vol 01(2) : 65
- Kasim, Syarifuddin A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru
- Lestari, Dian Puji, Lenny Widyayanthi, dan Ebban Bagus Kuntadi. 2015. Tingkat Motivasi dan

**Muhammad Asmar : Analisis Ekonomi...**

- Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Jember. *Agrotrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*
- Oktaviana, Nadia. 2012. Analisis Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Varietas Atlantik di Gakpotan Barisan Sari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Purwanto, Mahkruf Joko, Mohd. Harisudin, Aulia Qonita. 2016. Strategi Pengembangan Budidaya Kentang (*Solanum tuberosum L.*) di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *SEPA Vol 13(1): 54*
- Samadi, B. 2007. *Kentang dan Analisis Usaha Tani.* Yogyakarta. Kanisius.
- Setiadi. 2009. *Budi Daya Kentang.* Jakarta. Penebar Swadaya.
- Soekartawi 2002, *Analisis Usaha Tani.* Jakarta. Penerbit Uneversitas Indonesia (UI- Press)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: ALFABETA.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani.* Bogor: Penebar Swadaya.
- Wasdiyanta. 2017. Keuntungan Usahatani Padi (*Oryza sativa L*) di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziaa'ah Vol 42(1): 84-90*
- Wiratha, I Made. 2006 . *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.* Yogyakarta: Andi offset.